

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Bogor, yang berlokasi di Jl.Dadali No.4 RT03/06, Tanah Sareal, Kota Bogor, Jawa Barat.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah selama kurang lebih 3 bulan mulai bulan Juni sampai Agustus 2022.

B. Metode Penelitian

1. Jenis Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu suatu penelitian terhadap cara mengumpulkan semua data dan informasi yang diperoleh pada lokasi penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *x independent* terhadap variabel *dependent* yang menggunakan uji hipotesis regresi dan korelasi berganda.

2. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber utama dengan cara

penyebaran kuesioner kepada pegawai Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Bogor.

3. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yaitu motivasi (X1), lingkungan kerja (X2) dan gaya kepemimpinan (X3), sedangkan variabel dependen yaitu kinerja (Y).

C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang ditetapkan oleh peneliti adalah keseluruhan pegawai Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Bogor sebanyak 72 orang.

Untuk pengambilan sampel pada penelitian ini, maka diperlukan teknik *sampling*. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *Sampling Jenuh*. *Sampling Jenuh* yaitu teknik menentukan sampel apabila seluruh populasi akan dijadikan sampel dalam penelitian atau disebut juga dengan sensus dalam lingkup kecil, Sugiyono (2017;46)

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dalam menentukan jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan *Sampling Jenuh*, dikarenakan jumlah seluruh pegawai Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Bogor sebanyak 72 orang.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Maka macam-macam variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi :

1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebas terdiri dari motivasi (X_1), lingkungan kerja (X_2) dan gaya kepemimpinan (X_3).

2. Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *output*, *kriteria*, *konsekuensi*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat berupa kinerja (Y).

E. Operasional Variabel

Operasional variabel dapat didasarkan pada satu atau lebih referensi yang disertai dengan alasan penggunaan definisi tersebut. Variabel dalam sebuah penelitian merupakan suatu atribut dari sekelompok obyek yang diteliti, yang mempunyai variasi antara satu dan lainnya. Variabel penelitian harus dapat diukur menurut skala ukuran yang lazim digunakan. Oleh karena itu, untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang variabel penelitian, maka disajikan tabel sebagai berikut :

Tabel 6

Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Motivasi (X_1).	motivasi adalah suatu dorongan kebutuhan dalam diri pegawai yang perlu dipenuhi agar pegawai tersebut dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.”	1. Tanggung Jawab 2. Prestasi Kerja 3. Peluang Untuk Maju. 4. Pengakuan Atas Kinerja 5. Pekerjaan Yang Menantang.	Likert
Lingkungan Kerja (X_2)	“Lingkungan kerja adalah lingkungan dimana pegawai melakukan pekerjaannya sehari-hari”.	1. Lingkungan Kerja Fisik. 2. Lingkungan Kerja Non Fisik	Likert

Gaya Kepemimpinan (X3)	“kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain (para bawahannya) sedemikian rupa sehingga orang lain itu mau melakukan kehendak pemimpin meskipun secara pribadi hal itu mungkin tidak disenanginya”.	1. Kepemimpinan Sebagai Inovator. 2. Kepemimpinan Sebagai Komunikator 3. Kepemimpinan Sebagai Motivator 4. Kepemimpinan Sebagai Kontroler.	Likert
Kinerja Pegawai (Y).	“kinerja adalah suatu hasil yang dicapai karyawan dalam pekerjaannya menurut kriteria tertentu untuk suatu pekerjaan.”	1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Ketepatan Waktu 4. Efektivitas 5. Kemandirian	Likert

F. Jenis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara tidak struktur dan kuesioner. Menurut Sugiyono (2017:191) wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Observasi adalah suatu aktivitas pengamatan mengenai suatu objek tertentu secara cermat secara langsung di lokasi penelitian tersebut berada. Selain itu, observasi ini juga termasuk kegiatan pencatatan yang dilakukan secara sistematis tentang semua gejala objek yang diteliti.

2. Teknik Pengukuran Data

Dalam penelitian ini teknik pengukuran data yang digunakan adalah dengan menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2016:93) menjabarkan bahwa skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan perspsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Pada umumnya kategori skor yang digunakan dalam skala likert ini adalah skor 1 – 5 dengan penelitian skor masing-masing angka terlihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 7

Pernyataan dan Nilai Pilihan Jawaban

Pernyataan	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2016:93)

G. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden dengan tujuan agar lebih mudah dibaca dan dijelaskan (Sugiyono, 2016:34). Teknik analisis data yang digunakan peneliti ini adalah dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 23. SPSS (Statistical Package for Social Sciences) yaitu *software* yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik baik untuk statistik parametrik maupun non-parametrik dengan basis window (Ghozali, 2013:28).

1. Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid dan tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dapat dinyatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus korelasi *pearson product moment*.

$$R_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah subyek / responden

X = Skor butir

Y = Skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat nilai Y

Harga R_{xy} menunjukkan indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan. Setiap nilai korelasi mengandung tiga makna, yaitu :

1. Ada tidaknya korelasi
2. Arah korelasi
3. Besarnya korelasi

Sugiyono (2016:185) menjelaskan bahwa uji signifikan korelasi product moment itu secara praktis, yang tidak perlu dihitung, tetapi langsung di konsultasikan pada tabel r product moment. Ketentuannya bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dinyatakan valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari sebuah variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap suatu pernyataan adalah stabil atau konsisten “Ghozali, (2020:45)”. Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini digunakan teknik pengukuran koefisien *Cronbach's alpha*, dimana tingkat signifikan yang dipakai adalah 10%.

Hasil pengujian dapat dikatakan reliabel apabila memiliki *Cronbach's alpha* >0,6 dengan menggunakan alat bantu program komputer *SPSS for Windows*. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Dimana:

K = mean kuadrat antara subyek

$\sum s_i^2$ = Mean kuadrat kesalahan

s_t^2 = Varian total

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan dengan tujuan untuk menganalisis data melalui cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis ini bertujuan untuk mengubah kumpulan data yang masih menjadi informasi yang lebih ringkas dalam bentuk persentase. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n f_i X_i}{\sum_{i=1}^n f_i}$$

Keterangan :

f_i = Frekuensi Kelompok Ke-i.

X_i = Nilai Tengah Kelompok Ke-i.

3. Asumsi Klasik

Menurut Simanjuntak (2019) uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui apakah model regresi yang dirancang adalah alat prediksi yang berguna dan baik. Uji asumsi klasik yang akan dilakukan adalah uji normalitas, uji kultikolineritas dan uji heretoskedastisitas.

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi variabel dependen dan independen keduanya memiliki distribusi yang normal atau tidak. Kita dapat melihatnya dari *normal probability plot* yang membentuk garis lurus diagonalnya. Apabila data tersebut menyebar di sekitar garis diagonalnya dan mengikuti arah garis diagonalnya maka menunjukkan pola distribusi normal. Namun, jika jauh dari garis diagonalnya dan tidak mengikuti arah garis diagonalnya maka akan menunjukkan pola distribusi tidak normal.

Dalam penelitian ini, metode yang peneliti gunakan untuk menguji normalitas data adalah analisis statistik yang menggunakan *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian normalitas adalah sebagai berikut :

- 1) Jika taraf signifikan yang dihasilkan $> 0,05$ maka data tersebut terdistribusi normal.

- 2) Jika taraf signifikan yang dihasilkan $< 0,05$ maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$X^2 = \left(\sum \frac{O_i - E_i}{E_i} \right)$$

Keterangan :

X^2 = Nilai X^2

O_i = Nilai Observasi

E_i = Nilai expected, harapan, luasan interval kelas berdasarkan tabel nominal dikalikan N (Total frekuensi) ($P_i \times N$)

N = Banyaknya angka pada data (total frekuensi).

b. Uji Linearitas

Menurut Sugiyono dan Susanto (2015) uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dapat dilakukan melalui *test of linearity*. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikan pada linearity $\leq 0,05$, maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear.

Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan :

F_{reg} = Harga bilangan F untuk garis Regresi

RK_{reg} = Rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} = Rerata kuadrat residu

c. Uji Multikolineritas

Uji Multikolineritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Jika ada kemiripan antar variabel independen dalam suatu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel independen dengan variabel independen lainnya karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel. Deteksi multikolineritas pada suatu model dapat dilihat dari beberapa hal berikut ini, diantaranya :

- 1) Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 dan *Tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolineritas $VIF = 1/Tolerance$, jika $VIF = 10$ maka $Tolerance = 1/10 = 0,1$. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah *Tolerance*.

2) Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0,70, maka model dapat ditanyakan bebas dari asumsi klasik multikolineritas. Jika lebih dari 0,70 maka diasumsikan terjadi korelasi yang sangat kuat antar variabel independen sehingga terjadi multikolineritas. Jika nilai koefisien determinan, baik dilihat dari R^2 maupun $R\text{-Square}$ diatas 0,60 namun tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, maka ditengarai model terkena multikolineritas. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$VIF_j = \frac{1}{1 - R_j^2}$$

Keterangan :

VIF = Variance Inflation Factor

R_j^2 = Koefisien Determinasi antara X_j dengan variabel bebas lainnya pada persamaan/model.

$j = 1, 2, \dots, P$

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain atau dengan gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *studentixe delete residual* nilai tersebut. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain itu tetap maka disebut homoskedastisitas jika berbeda disebut

heteroskedastisitas sedangkan model yang baik adalah yang homoskedastisitas.

Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola scatterplot model tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Titik data menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0.
- 2) Titik data mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebab titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data sebaliknya tidak berpola.

Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$\ln (\text{resind}^2) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

$\ln (\text{resind}^2)$: Nilai residual kuadrat yang ditransformasikan ke dalam log natural (sebagai variabel dependen)

e : error term

B_0 : Konstanta

$B_1 X_1$: Konstanta regresi dari variabel X_1

$B_2 X_2$: Konstanta regresi dari variabel X_2

$B_3 X_3$: Konstanta regresi dari variabel X_3

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independent atau bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) terhadap variabel dependen atau terikat (Y). Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent atau bebas, yaitu motivasi, lingkungan kerja dan gaya kepemimpinan terhadap variabel dependen atau terikat yaitu kinerja. Analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Motivasi

β_2 = Koefisien Regresi Lingkungan Kerja

β_3 = Koefisien Regresi Gaya Kepemimpinan

X_1 = Motivasi

X_2 = Lingkungan Kerja

X_3 = Gaya Kepemimpinan

e = Error term

Persamaan Regresi Linier Berganda dapat digunakan dalam analisis jika telah memenuhi syarat asumsi klasik.

5. Uji Hipotesis

Sugiyono (2016:159) mengemukakan bahwa hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Maka dari itu perlu dilakukan yang namanya uji hipotesis.

Maksud hipotesis tersebut adalah untuk hipotesis penelitian, sedangkan secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sample penelitian (statistik), oleh karena itu dalam statistik yang diuji adalah hipotesis nol Sugiyono, (2016:160).

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh motivasi, lingkungan kerja dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja pegawai di Kantor Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Bogor. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Dalam penelitian ini dilakukan uji Hipotesa dengan langkah-langkah dan asumsi sebagai berikut :

a. Hipotesis statistik secara Parsial (Uji t)

1) $H_0 : \beta_1 = 0$: tidak adanya pengaruh motivasi terhadap kinerja pegawai di kantor Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Bogor.

$H_{01} : \beta_1 \neq 0$: adanya pengaruh motivasi terhadap kinerja pegawai di kantor Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Bogor.

2) $H_0 : \beta_2 = 0$: tidak adanya pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai di kantor Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Bogor.

$H_{02} : \beta_2 \neq 0$: adanya pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai di kantor Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Bogor.

3) $H_0 : \beta_3 = 0$: tidak adanya pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja pegawai di kantor Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Bogor.

$H_{03} : \beta_3 \neq 0$: adanya pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja pegawai di kantor Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Bogor.

b. Hipotesis statistik secara Simultan (Uji F)

1) $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$: tidak adanya pengaruh motivasi, lingkungan kerja dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja pegawai di kantor Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Bogor.

2) $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$: adanya pengaruh motivasi, lingkungan kerja dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja pegawai di kantor Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Bogor.

6. Analisis Korelasi Berganda

Uji korelasi berganda dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel motivasi (X_1), lingkungan kerja (X_2) dan gaya kepemimpinan (X_3) terhadap variabel kinerja (Y). Pengujian

ini dilakukan dengan metode spearman. Tujuannya dilakukan untuk yang pertama melihat tingkat kekuatan hubungan tiga variabel dengan indikator, kedua untuk melihat arah hubungan ketiga variabel tersebut, arah korelasi dapat dilihat dari angka tingkat kekuatan korelasi, besar nilai koefisien korelasi antara -1 sampai dengan +1, apabila koefisien bernilai positif (+) maka hubungan searah dan begitu sebaliknya jika nilai koefisien korelasi bernilai negative (-) maka hubungan tidak searah, ketiga untuk melihat apakah hubungan itu signifikan atau tidak.

Dalam menguji ada tidaknya hubungan yang erat antara motivasi, lingkungan kerja dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja pegawai, peneliti menggunakan tabel berikut :

Tabel : 8

Kekuatan Hubungan Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2016:93)

7. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (X1, X2 dan X3)

terhadap variabel dependen (Y) maka nilai koefisien determinasi (R^2) nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varian variabel dependen. Maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Seberapa besar perubahan variabel Y yang dipengaruhi oleh variabel X

r^2 = Koefisien korelasi ganda